

## ABSTRAK

Kajian mengenai perkembangan kota Malang 1914-1940: suatu tinjauan sosial-ekonomi merupakan penulisan yang mengulas masalah eksistensi kota dengan berbagai faktor pendukungnya termasuk identitas awal kota dan kehidupan sosial-ekonomi masyarakatnya. Secara keseluruhan kaitan antara kota dengan masyarakat penghuninya tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan karena fungsi kota dan pemekarannya merupakan sebuah wadah tempat masyarakat hidup bersama dan melakukan segala kegiatan bersama sehingga fasilitas-fasilitas kekotaan tumbuh seiring dengan aktifitas tersebut. Namun bukan berarti tanpa aktifitas masyarakat yang aktif maka suatu wilayah tidak bisa disebut 'kota'. Penggunaan istilah kota dalam tulisan ini mengacu pada sebutan suatu wilayah yang memiliki potensi berkembang tidak hanya pada satu sektor ekonomis melainkan pada heterogenitas dan karakter wilayah yang berpeluang untuk berkembang dari berbagai sektor kehidupan.

Perkembangan kota Malang dalam kajian ini lebih mengedepankan sebuah proses berubahnya wilayah menjadi sebuah kota. Penulis meletakkan permasalahan mengenai perkembangan kota Malang menjadi sebuah kota yang sarat fasilitas dan juga kehidupan sosial-ekonomi masyarakatnya dengan menggunakan rangkaian metode dalam ilmu sejarah. Pencarian sumber atau *Heuristik* segala sesuatu yang berkaitan dengan kota Malang baik berupa arsip-arsip kolonial, misalnya *Besluit*, *Provinciaalblad*, dan sebagainya. *Encyclopedie van Nederlansche Indië*, dan semua literatur dari berbagai badan Arsip baik badan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), badan Arsip Pemerintah kota Surabaya maupun dari berbagai perpustakaan, diseleksi untuk mendapatkan keakuratan data sesuai tema dalam kritik sumber. Lalu tahap berikutnya adalah analisa, tahap ini menangani bagian yang paling penting guna menggabungkan data yang ada dengan interpretasi penulis dan fakta dilapangan sehingga dalam tahap selanjutnya yaitu historiografi atau tahap penulisan, rangkaian cerita bisa saling berkaitan.

Pembahasan yang dimulai dari penjabaran kota Malang dalam penguasaan pemerintah kolonial dan ulasan tahap-tahap pergantian status kota, tak ketinggalan pula identifikasi wilayah kota sampai tahun 1940. Kemudian mengenai pemekaran kota sejak tahun 1914, rencana pembangunan dan tersedianya berbagai fasilitas hidup masyarakat penghuninya. Selain itu juga yang tidak luput dari perhatian adalah masalah sosial-ekonomi masyarakat kota Malang yang sejalan dengan perkembangan kota itu sendiri. Peluang pendidikan bagi seluruh masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan peluang kerja yang ditawarkan pemerintah, baik bagi aparatur pemerintahan maupun aparatur perusahaan. Sebagaimana kota-kota kolonial lainnya di Hindia Belanda, proses perkembangan yang terjadi di kota Malang tidak lepas dari campur tangan pemerintah. Begitu pula dengan fasilitas-fasilitas yang berkembang di dalam kota. Lembaga-lembaga kesehatan untuk masyarakat diberikan dana bantuan agar pelayanan lebih merata pada semua golongan masyarakat.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**